

PENGARUH MUTU BIMBINGAN AKADEMIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA TINGKAT IIDI AKADEMI KEBIDANAN SARI MULIA BANJARMASIN

Novita Dwi Widiya Ningsih^{*}, Ahmad Hidayat^{1*}, Novalia Widiya Ningrum^{2*}

^{*}STIKES Sari Mulia Banjarmasin

²Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES Sari Mulia Banjarmasin

Telepon : 082157925680, E-mail : novita31@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pendidikan mempunyai peranan besar dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan kemajuan bangsa. Keadaan persaingan yang cukup kompetitif antar perguruan tinggi menuntut lembaga pendidikan memperhatikan mutu pendidikan seperti mutu bimbingan akademik. Mutu dalam layanan pendidikan harus diperhatikan termasuk peningkatan kualitas motivasi belajar untuk dapat menghasilkan output yang baik. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 mahasiswa tingkat II pada bulan Januari 2016, mereka mengungkapkan bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar mereka dalam bimbingan akademik terkait dengan 5 dimensi mutu yaitu *tangibel*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Tujuan penelitian : Untuk menganalisis pengaruh mutu bimbingan akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Metode : Penelitian survei analitik, rancangan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian adalah 107 orang. Sampel 52 orang responden dengan teknik *proportionate random sampling*. Analisis Bivariat menggunakan *koefisien kontingensi* dengan tingkat kepercayaan 95% atau (0,05)

Hasil penelitian : Hasil penelitian didapatkan bahwa 30 orang (57,7%) menilai baik dimensi *tangibel*, 50 orang (96,2%) menilai baik dimensi *reliability*, 35 orang (67,3%) menilai baik dimensi *responsiveness*, 39 orang (75,0%) menilai baik dimensi *assurance* dan 40 orang (76,9%) menilai baik dimensi *emphaty*. Hasil koefisien kontingensi yaitu $p= 0,039 < (0,05)$ sehingga ada pengaruh antara *tangibel* dengan motivasi belajar, $p= 0,539 > (0,05)$ tidak ada pengaruh antara *reliability* dengan motivasi belajar, $p= 0,032 < (0,05)$ ada pengaruh antara *responsiveness* dengan motivasi belajar, $p= 0,375 > (0,05)$ tidak ada pengaruh antara *assurance* dengan motivasi belajar dan $p= 0,005 < (0,05)$ ada pengaruh antara *emphaty* dengan motivasi belajar.

Kesimpulan : Ada pengaruh anatara variabel *tangibel*, *responsiveness* dan *emphaty* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin dan tidak ada pengaruh antara variabel *reliability* dan *assurance* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Kata kunci : Mutu, Bimbingan Akademik, Motivasi Belajar, Pengaruh Mutu

ABSTRACT

Background: Education has a major role contribution to nation progress and development competitive of competition among universities require educational institutions attention to the quality of education like as academic guidance. Quality of service education must observed included to increase quality of study motivation for results the good output. Be based preface research to 10 university student second level on January 2016. They give expression to influence their study motivation of quality academic guidance related with 5 dimension of quality that is tangibel, reliability, responsiveness, assurance and emphaty.

Objective: To analyze the effect of the quality of academic guidance toward study motivation of second level students at Midwifery academy Sari Mulia Banjarmasin.

Method: analytical survey, quantitaf design with cross sectional, pupolation in this study was 107 people. Samples were 52 respondents taken proportionate random sampling technique. Bivariat was analyzed by Contingency Coefficient with a confidance level of 95 % or (0,05).

Result: result research is that 30 people (57,7%) appreciate to good of tangibel dimension, 50 people (96,2%) appreciate to good reliability dimension, 35 people (67,3%) appreciate to good responsiveness dimension, 39 people (75,0%) appreciate to good assurance dimension, and 40 people (76,9%) appreciate to good emphaty dimension. The contingency coefficien is $p = 0,039 < (0,05)$ until there are influence between tangibel and study motivation, $p = 0,539 > (0,05)$ there are not between reliabilty and study motivation, $p = 0,032 < (0,05)$ there are influence between responsiveness and study motivation, $p = 0,375 > (0,05)$ there are not between assurance and study motivation, and $p = 0,005 < (0,05)$ there are between emphaty and study motivation

Conclusion: There were influences between tangibel, responsiveness, and emphaty variables towards study motivation of second level students at Midwifery academy Sari Mulia Banjarmasin and there were not inflences between the variabel reliability and assurance variables towards study motivation of second level students at Midwifery academy Sari Mulia Banjarmasin.

Keywords: Quality, academic guidance, study motivation, influences qualty

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan karakteristik dan kualitas hidup seseorang. Melalui pendidikan, manusia dituntut untuk dapat bersikap, bertindak, dan berpikir dalam menjalani proses kehidupan. Pendidikan tenaga kesehatan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri, mengembangkan diri dan beretika. Pendidikan tenaga kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan kesehatan. Adapun tugas dan fungsi pendidikan tenaga kesehatan mempunyai misi antara lain, meningkatkan mutu lulusan dan mutu institusi. Sehubungan dengan itu maka lembaga pendidikan merupakan institusi pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas (DepKes RI, 2009).

Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa penjaminan mutu adalah wajib baik itu internal maupun eksternal. Selain itu Undang – Undang

Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa strategi pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan pendidikan bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global yang diwujudkan dalam visi dan misi. Sehingga dengan visi dan misi tersebut diperoleh gambaran secara jelas mengenai tujuan dasar pendidikan yang ingin dicapai dan tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sebagai hasil dan keunggulan unik yang dimiliki bangsa dan negara Indonesia (Wijatno, 2009).

Sumber daya manusia yang kompeten dan profesional adalah individu yang memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan syarat di dunia kerja serta dapat berpartisipasi secara aktif ditempat kerja sesuai dengan keahliannya. Untuk menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompetensi dan profesional diperlukan berbagai komponen, seperti : sarana dan prasarana pendidikan,

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....

kurikulum berbasis kompetensi yang baik dan benar serta dosen memadai jumlah dan kualitasnya (Supari, 2007).

Pendidikan merupakan suatu bentuk layanan jasa dalam pendidikan dan yang dimaksud pelanggannya adalah kualitas. Kepuasan terdapat lima faktor dominan atau penentu mutu layanan jasa. Mutu atau kualitas dalam layanan pendidikan harus diperhatikan karena tingginya persaingan dalam memperoleh calon mahasiswa, termasuk didalamnya adalah peningkatan kualitas motivasi belajar untuk dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kurikulum (Supranto, 2010).

Dorongan atau motivasi telah sejak lama dikenali sebagai faktor yang berpengaruh dalam belajar dan bertugas. Orang-orang yang mempunyai dorongan untuk berhasil, mereka mengejar prestasi dan bukan untuk mengharap penghargaan atau imbalan, karena seseorang yang menunjukkan kemampuan unggul dibidang intelektual biasanya memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil yang sempurna.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain, kualitas pelayanan, kualitas pengelola, dan sarana dan fasilitas yang tersedia dalam pelayanan akademik. Untuk itu, perlu adanya peningkatan kualitas akademik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Nanang, 2010)

Kualitas pelayanan akademik merupakan tingkat mutu yang diharapkan penggunaannya yaitu mahasiswa. Untuk dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik, perlu dibina hubungan yang erat antara pengelola dan pemakai jasa pelayanan akademik tersebut. Apabila mahasiswa merasa puas atas pelayanan tersebut, motivasi untuk belajar akan meningkat (Yamit, 2004).

Pelayanan akademik yang dimaksud adalah pelayanan yang terkait dengan peraturan akademik, perkuliahan, kurikulum, bimbingan akademik, praktikum, tugas akhir, evaluasi, termasuk alat bantu perkuliahan seperti perpustakaan, OHP, laboratorium, dan lain-lain (Khamdi, 2010).

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....

Akademi Kebidanan Sari Mulia adalah salah satu dari Institusi pendidikan DIII Kebidanan yang ada di Kalimantan Selatan dengan akreditasi B. Animo dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru (sipensimaru) setiap tahunnya juga tinggi, hal ini menggambarkan kepercayaan masyarakat sangat tinggi kepada Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Bimbingan akademik merupakan proses bantuan dosen pembimbing kepada para mahasiswa untuk memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya. Bimbingan Akademik yang ada di Akademi Sari Mulia Banjarmasin terdiri dari bimbingan konsultasi dengan Pembimbing Akademik (PA), bimbingan dilaboratorium, bimbingan asuhan kebidanan(askeb) dan Praktik Klinik Kebidanan (Akbid, 2015).

Berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan jumlah dan kualitas para aktor yang melaksanakannya yang terkait dengan 5 dimensi mutu yaitu *Tangibel* (wujud), *Reliability* (kehandalan),

Responsiveness (cepat tanggap), *Assurance* (kepastian) dan *Empathy* (Empati) sehingga menghasilkan output yang baik dan secara tidak langsung akan memberikan manfaat yang signifikan terhadap keberlangsungan perguruan tinggi (Yamit, Z, 2004).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang pengaruh mutu bimbingan akademik terhadap motivasi belajar yang dilakukan kepada 10 orang mahasiswa tingkat II pada bulan Januari 2016, mereka mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan semangat belajar mereka dalam bimbingan akademik yaitu dari segi konsultasi asuhan kebidanan, kegiatan Praktik Klinik kebidanan, bimbingan dari Pembimbing Akademik (PA) dan bimbingan praktik di laboratorium kesehatan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan desain penelitian *Cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin tingkat I sebanyak 107 orang, dengan jumlah mahasiswa kelas A 54 orang dan mahasiswa kelas B 53 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *Proportional Random Sampling* dilakukan pembagian sampel untuk masing-masing kelas dengan menggunakan rumus slovin teknik sehingga pada kelas A ada 26 orang dan kelas B ada 26 orang sebagai sampel penelitian.

Pada analisis data bivariat yang digunakan adalah uji koefisien kontingensi dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan nilai keyakinan yang dipakai yaitu 90%.

HASIL PENELITIAN

A. Univariat

1. Dimensi *Tangibel*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Tangibel* (wujud) dalam Bimbingan

Akademik di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

No	Klasifikasi	F	%
1.	Sangat Baik	19	36,5
2.	Baik	30	57,7
3.	Tidak Baik	3	5,8
4.	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang menilai dimensi *tangibel* baik sebanyak 30 orang (57,7 %)

2. Dimensi *Reliability*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Reliability* (kehandalan) dalam Bimbingan Akademik di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

No	Klasifikasi	F	%
1.	Sangat Baik	2	3,8
2.	Baik	50	96,2
3.	Tidak Baik	0	0
4.	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang menilai dimensi *reliability* baik sebanyak 50 orang (96,2 %)

3. Dimensi Responsiveness

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Responsiveness* (cepat tanggap) dalam Bimbingan Akademik di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

No	Klasifikasi	F	%
1.	Sangat Baik	0	0
2.	Baik	35	67,3
3.	Tidak Baik	17	32,7
4.	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang menilai dimensi *responsiveness* baik sebanyak orang 35 (67,3 %).

4. Dimensi *Assurance*

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Assurance* (kepastian) dalam Bimbingan Akademik di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

No	Klasifikasi	F	%
1.	Sangat Baik	0	0
2.	Baik	39	75,0
3.	Tidak Baik	13	25,0
4.	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar responden mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang menilai dimensi *assurance* baik sebanyak orang 39 (75,0 %).

5. Dimensi *Emphaty*

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Emphaty* (empati) dalam Bimbingan Akademik di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

No	Klasifikasi	F	%
1.	Sangat Baik	7	13,5
2.	Baik	40	76,9
3.	Tidak Baik	5	9,6
4.	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar responden mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang menilai dimensi *emphaty* baik sebanyak 40 orang (76,9 %).

6. Motivasi Belajar

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi dalam Bimbingan Akademik di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

No	Klasifikasi	F	%
1.	Sangat Baik	0	0
2.	Baik	44	84,6
3.	Tidak Baik	8	15,4
4.	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 6, sebagian besar responden mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 44 orang (84,6 %).

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....

B. Bivariat

1. Pengaruh Dimensi *Tangibel* (Wujud) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Tabel 7. Hasil Analisis Pengaruh Dimensi *Tangibel* (Wujud) Dalam Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

No	Tangibel (wujud)	Motivasi								
		Sangat Baik			Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
		N	N	%	N	%	N	%		
1	Sangat Baik	0	17	32,7	2	3,8	0	19	36,5	
2	Baik	0	26	50,0	4	7,7	0	30	57,7	
3	Tidak Baik	0	1	1,9	2	3,8	0	3	5,8	
4	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total		0	44	84,6	8	15,4	0	52	100	

Hasil analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi yang dibaca dengan melihat nilai Approx.Sig. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Kontingensi didapat nilai $p = 0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dimensi *tangibel* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan nilai $r = 0,333$ berarti mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

2. Pengaruh Dimensi *Reliability* (Kehandalan) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

Tabel 8. Hasil Analisis Pengaruh Dimensi *Reliability* (Kehandalan) Dalam Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

No	Tangibel (wujud)	Motivasi								
		Sangat Baik			Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
		N	N	%	N	%	N	%		
1	Sangat Baik	0	2	3,8	0	0	0	2	3,8	
2	Baik	0	42	80,8	8	15,4	0	50	96,2	
3	Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	

Total	0	44	84,6	8	15,4	0	52	100
-------	---	----	------	---	------	---	----	-----

Hasil analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi yang dibaca dengan melihat nilai Approx.Sig. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Kontingensi didapat nilai $p = 0,539 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara dimensi *reliability* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan nilai $r = 0,085$ berarti mempunyai tingkat korelasi yang lemah.

3. Pengaruh Dimensi *Responsiveness* (Cepat Tanggap) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Tabel 9. Hasil Analisis Pengaruh Dimensi *Responsiveness* (cepat tanggap) Dalam Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

No	Tangibel (wujud)	Motivasi								
		Sangat Baik			Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
		N	N	%	N	%	N	%		
1	Sangat Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Baik	0	27	51,9	8	15,4	0	35	67,3	
3	Tidak Baik	0	17	32,7	0	0	0	17	32,7	
4	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total		0	44	84,6	8	15,4	0	52	100	

Hasil analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi yang dibaca dengan melihat nilai Approx.Sig. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Kontingensi didapat

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....

nilai $p = 0,032 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dimensi *responsiveness* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan nilai $r = 0,285$ berarti mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

4. Pengaruh Dimensi *Assurance* (Kepastian) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Tabel 10. Hasil Analisis Pengaruh Dimensi *Assurance* (kepastian) Dalam Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

No	Tanggibel (wujud)	Motivasi								
		Sangat Baik			Baik			Tidak Baik		
		N	N	%	N	N	%	N	N	%
1	Sangat Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Baik	0	32	61,5	7	13,5	0	39	75,0	
3	Tidak Baik	0	12	23,1	1	1,9	0	13	25,0	
4	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total		0	44	84,6	8	15,4	0	52	100	

Hasil analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi yang dibaca dengan melihat nilai Approx.Sig. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Kontingensi didapat nilai $p = 0,375 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara dimensi *assurance* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan nilai $r = 0,122$ berarti mempunyai tingkat korelasi yang lemah.

5. Pengaruh Dimensi *Empaty* (Empati) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Tabel 11. Hasil Analisis Pengaruh Dimensi *Empaty* (empati) Dalam Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

No	Tanggibel (wujud)	Motivasi								
		Sangat Baik			Baik			Tidak Baik		
		N	N	%	N	N	%	N	N	%
1	Sangat Baik	0	5	9,6	2	3,8	0	7	13,5	
2	Baik	0	37	71,2	3	5,8	0	40	76,9	
3	Tidak Baik	0	2	3,8	3	5,8	0	5	9,6	
4	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total		0	44	84,6	8	15,4	0	52	100	

Hasil analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi yang dibaca dengan melihat nilai Approx.Sig. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Kontingensi didapat nilai $p = 0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dimensi *emphaty* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan nilai $r = 0,410$ berarti mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

PEMBAHASAN

A. Dimensi *Tangibel*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....

Banjarmasin yang menilai dimensi *tangibel* baik sebanyak 30 orang (57,7 %)

Hal ini sejalan dengan teori Baharuddin (2007) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan seperti gedung, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan sebagainya dapat mempengaruhi motivasi belajar. Faktor lingkungan tersebut merupakan motivasi eksternal yaitu muncul diluar dari diri pribadi seseorang.

B. Dimensi *Reliability*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang menilai dimensi *reliability* baik sebanyak 50 orang (96,2 %)

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baharuddin (2007) bahwa faktor lingkungan sosial seperti dosen, staf dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seorang mahasiswa.

C. Dimensi *Responsiveness*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang menilai dimensi

responsiveness baik sebanyak orang 35 (67,3 %).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan khusairi (2010) yang menyatakan bahwa faktor pendorong seperti dukungan keluarga, perilaku dosen termasuk kesigapan atau cepat tanggap dosen dalam melayani kebutuhan mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Faktor ini termasuk faktor ekstrinsik yaitu yang muncul dari luar diri pribadi seseorang.

D. Dimensi *Assurance*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang menilai dimensi *assurancce* baik sebanyak orang 39 (75,0 %).

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baharuddin (2007) bahwa faktor lingkungan sosial seperti dosen, staf dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seorang mahasiswa.

E. Dimensi *Empaty*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....

Banjarmasin yang menilai dimensi *emphaty* baik sebanyak 40 orang (76,9 %).

Hal ini berarti sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Khusairi (2010) yang menyatakan bahwa faktor pendorong seperti perilaku dosen atau aktivitas akademi termasuk didalamnya rasa empati dan perhatian dosen dalam memberikan pelayanan terhadap mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Faktor ini merupakan motivasi eksternal yaitu yang muncul diluar diri pribadi seseorang.

F. Pengaruh Dimensi *Tangibel* Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi yang dibaca dengan melihat nilai Approx.Sig. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Kontingensi didapat nilai $p = 0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dimensi *tangibel* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan nilai $r = 0,333$ berarti mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

Hal ini sejalan dengan teori Baharuddin (2007) yang menyatakan bahwa

faktor lingkungan seperti gedung, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan sebagainya dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Dengan demikian faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu Lingkungan belajar seperti gedung, sarana prasarana yang tersedia dikampus dan peralatan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

G. Pengaruh Dimensi *Reliability* Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan Hasil analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi yang dibaca dengan melihat nilai Approx.Sig. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Kontingensi didapat nilai $p = 0,539 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara dimensi *reliability* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan nilai $r = 0,085$ berarti mempunyai tingkat korelasi yang lemah.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baharuddin (2007) bahwa faktor lingkungan sosial seperti dosen, staf dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seorang mahasiswa. Namun

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....

disisi lain Setiawati (2008) mengatakan bahwa seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku individu dimana motivasi ini termasuk motivasi internal (dalam diri individu itu sendiri).

Dengan demikian bahwa selain kehandalan, kecakapan, ketepatan, dan kedisiplinan dosen ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yaitu motivasi dalam dirinya sendiri. Motivasi tersebut merupakan faktor internal yang mana sangat berpengaruh dan menentukan motivasi dalam dirinya sendiri. Apabila motivasi yang ada dalam diri mahasiswa tidak baik, maka sebaik apapun kehandalan dan kecakapan dosen, tidak akan berpengaruh terhadap mahasiswa itu sendiri.

H. Pengaruh Dimensi Responsiveness Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi yang dibaca dengan melihat nilai Approx.Sig. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Kontingensi didapat nilai $p = 0,032 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

antara dimensi *responsiveness* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan nilai $r = 0,285$ berarti mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan khusairi (2010) yang menyatakan bahwa faktor pendorong seperti dukungan keluarga, perilaku dosen termasuk kesigapan atau cepat tanggap dosen dalam melayani kebutuhan mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yaitu Lingkungan kampus seperti cepat tanggapnya dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa dan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa. Dimana faktor ini merupakan faktor eksternal yaitu faktor diluar pribadi sendiri.

I. Pengaruh Dimensi Assurance Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan Hasil analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi yang dibaca dengan melihat nilai Approx.Sig. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Kontingensi didapat nilai $p = 0,375 > 0,05$,

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara dimensi *assurance* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan nilai $r = 0,122$ berarti mempunyai tingkat korelasi yang lemah.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baharuddin (2007) bahwa faktor lingkungan sosial seperti dosen, staf dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seorang mahasiswa. Namun disisi lain Setiawati (2008) mengatakan bahwa seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku individu dimana motivasi ini termasuk motivasi internal (dalam diri individu itu sendiri).

Dengan demikian bahwa selain kemampuan dosen untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan, kesopanan dan sifat yang dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, risiko dan keraguan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yaitu motivasi dalam dirinya sendiri.

J. Pengaruh Dimensi *Emphaty* Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi yang dibaca dengan melihat nilai *Approx.Sig.* Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Kontingensi didapat nilai $p = 0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dimensi *emphaty* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan nilai $r = 0,410$ berarti mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

Hal ini berarti sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Khusairi (2010) yang menyatakan bahwa faktor pendorong seperti perilaku dosen atau aktivitas akademi termasuk didalamnya rasa empati dan perhatian dosen dalam memberikan pelayanan terhadap mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya yaitu peran pembimbing akademik. Pembimbing akademik yang selalu memberikan respon positif dan memberikan perhatian terhadap mahasiswa bimbingannya

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....

akan memberikan stimulus langsung terhadap motivasi mahasiswa itu sendiri.

K. Keterbatasan

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentunya mempunyai banyak keterbatasan, keterbatasan peneliti adalah Dalam mengisi kuesioner, tentunya diperlukan faktor kejujuran responden, kondisi psikologis responden disamping itu kondisi psikologis responden dapat mempengaruhi pengisian kuesioner dan Peneliti hanya meneliti mengenai mutu bimbingan akademik. Sementara ada banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ketua program studi DIV STIKES Sari Mulia Banjarmasin dan kepada direktur AKBID Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tingkat II Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin dan kepada seluruh staff yang termasuk dalam

kepengurusan Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin telah membantu kelancaran peneliti dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akbid. 2015. *Panduan Akademik*. Banjarmasin: Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.
- Akbid. 2015. *Buku Panduan Praktik Kebidanan*. Banjarmasin: Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.
- Akbid. 2015. *Panduan Kemahasiswaan*. Banjarmasin: Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahairuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- B. Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahlan, Sopiudin, M. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika.
- Depdiknas. 2008. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: UPI.
- Depkes RI. 2009. Rencana pembangunan jangka panjang bidang kesehatan 2005-2009. Jakarta : (internet).tersedia dalam: http://www.depkes.go.id/downloads/newdownload/rancangan_RPJKP_2005-

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....

- [2025.pdf](#) (di akses tanggal 3 Januari 2016).
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayat, A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba Medika.
- Hendroyono, Agus, Mutu Pelayanan Kesehatan dan Service Recovery.(internet). tersedia dalam : <http://www.Irkesehatan.net/pdf> (di akses 3 Januari 2016).
- Juntika, Nurihsan Ahmad. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhidayah, Rika Endah. 2009. *Pendidikan Keperawatan*. Medan: USU Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pohan, Imbalo, S. 2006. *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Rahman, Aditya Topan . 2015. *Analisis Statistik Penelitian Kesehatan*. Bogor: In Media.
- Saam, z dan Wahyuni, S. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setiawati, 2008. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Setiawan, A dan Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Sondang, d Siagan. 2004. *Psikolog Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- STIKES Sari Mulia, 2015. *Pedoman Penulisan Laporan Tugas Akhir*. Banjarmasin: STIKES Sari Mulia Banjarmasin.
- Sudjana, 2011. *Metode Statiska*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Uman. 2008. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supranto, J. 2010. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar, Edisi Baru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yamit, Z. 2004. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yusniati, Renny. 2008. *Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar dalam Pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa*. Bogor: IPB.

Mutu Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar.....